

**PENGARUH AUDIT TENURE, DISCLOSURE, REPUTASI
AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT
“GOING CONCERN”**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MARETA NOVIA FLORENTINA
2012310013

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

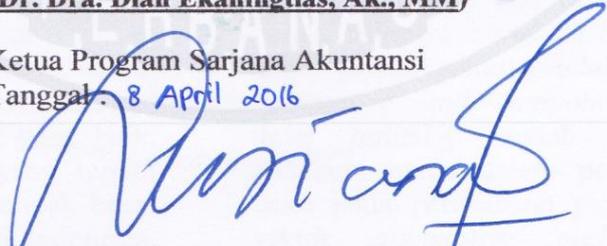
Nama : Mareta Novia Florentina
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Januari 1994
N.I.M : 2012310013
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1^a
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit “*Going Concern*”

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 7 April 2016


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 8 April 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)

PENGARUH AUDIT TENURE, DISCLOSURE, REPUTASI AUDITOR, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT “GOING CONCERN”

Mareta Novia Florentina
STIE Perbanas Surabaya
2012310013@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

A business entity in carrying out its business activities will always strive to maintain the viability of the company, or what we call a going concern. This study examined the effect of audit tenure, disclosure, auditor's reputation, audit opinion prior year, and firm size to the going concern audit opinion. Sample many as 42 automotive and components companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009-2014 by methods purposive sampling. The method of analysis used in this study is logistic regression with software SPSS (Statistical Product and Service Solution) support. The examine of data used in this study for logistic regression is examine overall model fit and hypothesis. The results showed that audit tenure, disclosure, auditor's reputation, and firm size has no effect on acceptance going concern audit opinion. While the audit opinion prior year effect on acceptance going concern audit opinion.

Keywords : going concern audit opinion, audit tenure, disclosure, auditor's reputation, audit opinion prior year, and firm size.

PENDAHULUAN

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan aktifitas usahanya tentu selalu berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, atau yang biasa kita sebut *Going Concern*. Mengingat tujuan utama suatu entitas dalam menjalankan bisnisnya adalah untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, manajer dalam perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk dapat menarik investor, salah satunya dengan cara mendapatkan opini audit yang baik. Krisis ekonomi dan politik yang terjadi pada tahun 1997 sangat berdampak besar bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan oleh krisis yang terjadi pada tahun 1997 masih tetap dirasakan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Terlebih dengan fenomena-fenomena ekonomi yang sering terjadi di Indonesia seperti naik turunnya harga

Bahan Bakar Minyak (BBM) dan naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar amerika yang terjadi pekan lalu bukanlah hal yang pertama terjadi di Indonesia, tetapi pada tahun ini melemahnya nilai tukar rupiah telah menembus angka Rp 14.000,00 lebih per dolarnya. Selain itu melemahnya nilai tukar rupiah membawa dampak besar bagi perusahaan yang ada di Indonesia yang bahan bakunya harus di impor dari luar negeri salah satunya adalah perusahaan *automotive and components*. Kenaikan dolar terhadap rupiah mengakibatkan kenaikan harga dalam pembelian bahan baku pada perusahaan yang bergerak di sektor *automotive and components*. Akibatnya perusahaan akan menaikkan harga untuk barang yang diproduksinya. Tentunya bukan hal yang mudah bagi perusahaan untuk menaikkan harga hasil produksinya karena mungkin perusahaan akan kehilangan pelanggan atau terjadi

penurunan dalam omzet penjualannya. Namun, jika perusahaan tidak menaikkan harga pada hasil produksinya, dan kenaikan dolar terjadi secara terus menerus maka dipastikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. AICPA (1998) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2009).

Opini audit diperlukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan atas pengambilan keputusan karena di dalam opini audit memberikan gambaran atas keadaan perusahaan dan kondisi perusahaan. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Oleh karena itu, auditor sangat berhati-hati dalam pemberian opini audit karena jika tidak dan terjadi kesalahan dalam proses audit dapat menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan dan akan mempengaruhi anggapan masyarakat tentang auditor dan kantor akuntannya.

Lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan klien yang di audit sering mengurangi independensi auditor dalam mengeluarkan opini audit. Auditor yang telah berhubungan baik dengan klien cenderung akan mengurangi sikap skeptisisme auditor yang mana akibatnya akan berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP, dan Nur Azlina (2012) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo

(2013) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini bermaksud untuk mengonfirmasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan opini *going concern* dengan menggunakan perusahaan sektor *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi.

Adanya pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) pada perusahaan akan memberikan kemudahan bagi auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, *disclosure* juga dapat mengefisienkan waktu auditor dalam proses audit karena pengungkapan informasi yang tersaji dalam laporan tahunan perusahaan. *Disclosure* dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan auditor untuk memberikan kemudahan dalam pemberian opini *going concern*. Terdapat 33 item *disclosure* maksimal yang disampaikan oleh perusahaan menurut Putusan BAPEPAM. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Anggita Verdiana dan I Made Karya Utama (2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Reputasi seorang auditor sangat dibutuhkan ketika auditor memberikan opini pada kondisi keuangan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki sikap yang independensi dan bertanggung jawab atas profesinya agar opini yang disampaikan auditor objektif dan akurat. Reputasi seorang auditor seringkali diproksikan dengan seorang auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Dalam kenyataannya entitas yang menggunakan KAP berskala besar lebih banyak menerima opini *Going Concern*. Hal tersebut dikarenakan KAP dengan

skala yang besar akan lebih teliti dalam melaksanakan prosedur audit terhadap kliennya karena menyangkut reputasi seorang auditor serta nama baik KAP tempat auditor tersebut bekerja. Menurut Soebroto (2012), pada umumnya perusahaan-perusahaan *go public* lebih memilih pelaksanaan audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh KAP besar karena menyakini bahwa KAP besar yang bereputasi memiliki mutu kerja yang lebih baik

Selain hubungan *audit tenure*, *disclosure*, dan reputasi auditor peneliti ingin menguji hubungan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Apabila pada tahun sebelumnya auditor mengeluarkan opini audit *going concern* kepada *auditee* maka terdapat kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* karena apabila auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, maka akan merusak citra perusahaan di mata kreditur, investor dan pasar. Setyarno *et al.* (dalam Santosa dan Wedari, 2007) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan melalui kondisi keuangan perusahaan seperti aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain aset yang dimiliki ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari total penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mampu mengatasi masalah keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*,

Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal dan agen. Hendriksen dan Breda (1992) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, prinsipal mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen. Agen akan melakukan tindakan terbaik demi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan atas kerja si agen. Namun di lain pihak, agen juga memiliki kepentingan pribadi yang bertujuan untuk menguntungkan mereka sendiri dan mendapatkan kompensasi yang sesuai atas kinerja manajemen tersebut.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit “*Going Concern*”

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Semakin lama hubungan auditor dengan klien dikhawatirkan independensi auditor semakin berkurang. Penurunan independensi auditor terjadi karena hubungan perikatan yang terjalin lama antara auditor dengan klien. Independensi auditor akan berpengaruh pada tingkat kualitas audit yang diberikan. Tingkat kualitas audit dapat diukur dari opini audit *going concern* yang diberikan.

H₁ = *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit “*going concern*”.

Pengaruh Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Disclosure merupakan suatu pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh pihak perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan investor. Adanya pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) akan memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Haron et al., (2009) dan Junaidi dan Hartono (2010) menemukan bahwa *disclosure* mempengaruhi opini *going concern*.

H₂ = Disclosure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit “going concern”.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Reputasi Auditor adalah kepercayaan atas publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor sangat bertanggung jawab dalam menjaga reputasinya serta nama baik KAP. Hartono (2010) serta Astuti dan Darsono (2012) menemukan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H₃ = Reputasi Auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit “going concern”.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Opini audit tahun sebelumnya adalah sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor dan diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya sangat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* karena kegiatan usaha dalam suatu entitas untuk tahun tertentu tidak terlepas dari pemberian opini tahun sebelumnya. Peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh

signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

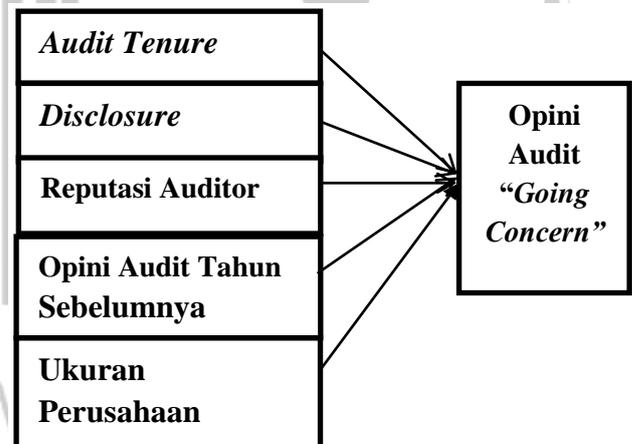
H₄ = Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit “going concern”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan melalui kondisi keuangan perusahaan seperti aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain aset yang dimiliki ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari total penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mampu mengatasi masalah keuangan.

H₅ = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit “going concern”.

Kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



**Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

1. — Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian serta hubungan yang terkait dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori atau hipotesis yang saling berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan pengukuran

data kuantitatif dan statistik objektif dengan menggunakan perhitungan ilmiah yang berasal dari beberapa sampel yang dapat dihitung dengan rumusan ukuran sampel dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima.

2. Dilihat dari sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu menggunakan data informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan dalam kelangsungan usahanya. Variabel opini audit *going concern* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1 diberikan apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* dan angka 0 diberikan apabila *auditee* menerima opini audit *non going concern*.

Audit Tenure

Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan auditor dengan Perusahaan. Menurut Peraturan Pemerintah 1 Juni 2015 pasal 10 tentang pembatasan jasa audit, masa *tenure* auditor adalah selama lima tahun buku berturut-turut. *Audit tenure* diukur per tahun dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama terjadinya perikatan dimulai dengan angka 1 kemudian akan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Disclosure

Disclosure merupakan suatu pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh pihak perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan *investor*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melihat tingkat pengungkapan atas informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006. Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terdapat 33 item *disclosure* maksimal yang disampaikan oleh perusahaan. Tingkat pengungkapan (*disclosure*) akan ditentukan dengan rumus seperti yang digunakan Cooke, 1992, yaitu :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah score maksimum}}$$

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah kepercayaan atas publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor sangat bertanggung jawab dalam menjaga reputasinya serta nama baik KAP. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut, apabila KAP termasuk dalam KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tergolong baik maka akan diberi kode 1. Sedangkan untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* maka diberi kode 0.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor dan diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum

tahun penelitian. Karena variabelnya bersifat dikotomi (opini audit *going concern* dan bukan opini audit *going concern*), maka perlu digunakan analisis regresi logistik dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar, cenderung dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dibanding dengan perusahaan kecil. Untuk mengukur variabel ini menggunakan logaritma dari total aset, dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan *automotive and components* yang terdaftar pada BEI selama 2009-2014 dengan jumlah 42 perusahaan selama enam tahun. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama 2009-2014. (2)Perusahaan *automotive and components* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan periode 2009-2014. (3) Perusahaan *automotive and components* memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap sesuai periode 2009-2014. (4) Perusahaan *automotive and components* yang menyajikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Berdasarkan kriteria diatas, maka terpilih 7 perusahaan *automotive and components* — dengan — jumlah — sampel sebanyak 42 karena penelitian dilakukan selama 6 tahun.

DATA DAN METODE

PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain adalah melakukan dokumentasi dan mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Semua data terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variabel. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif. Semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antara variabel. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Tujuannya untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi.

Uji Kelayakan Regresi

Pengujian *Omnibus of model coefficients* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika probabilitas dari uji *chi-square omnibus test statistic* kurang dari 0,05 maka hipotesis awal (H0) ditolak

atau H1 diterima. H0 ditolak berarti keseluruhan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

H0 = *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ha₁ = *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari Hipotesis ini dijelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol).

Analisis Regresi Logistik (Logistic Regression)

Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients* :

$$GC = \alpha + \beta_1 Tenure + \beta_2 Disclosure + \beta_3 Reputasi Auditor + \beta_4 Opini Audit Tahun Sebelumnya + \beta_5 SIZE + \epsilon$$

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif meliputi: jumlah sampel, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi. Berikut analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian terhadap perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* :

Descriptive Statistic

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <i>NGCAO</i>	38	90.5	90.5	90.5
<i>GCAO</i>	4	9.5	9.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, Lampiran 10

Berdasarkan analisis deskriptif frekuensi secara keseluruhan tahun menunjukkan bahwa 90,5 persen perusahaan menerima opini audit *non going cocern* dan 9,5 persen menerima opini audit *going concern*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak menerima opini audit *non going concern* daripada opini audit *going concern*. Dari total perusahaan sampel yang digunakan, perusahaan dapat terus melanjutkan kelangsungan hidupnya secara berkesinambungan.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, *disclosure*, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.930	5	.000
	Block	37.930	5	.000
	Model	37.930	5	.000

audit going concern atau non going concern.

Tabel 4.16 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.206	8	.414

Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dari nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* menilai *Overall Model Fit*.

Tabel 4.16 menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 8.206 dengan probabilitas signifikansi 0,414. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow test* lebih besar dari 0,05 maka model dikatakan *fit*.

Tabel 4.17 Menilai model fit (Overall Model Fit).

-2LL awal (Block Number = 0)	58.224
-2LL akhir (Block Number = 1)	20.294

Sumber : Data diolah, lampiran 11

Pada tabel 4.17 menunjukkan nilai initial -2 LL awal (Block Number= 0) sebesar 58.224 dengan -2 LL akhir (Block Number= 1) sebesar 20.294. Terjadi penurunan sebesar 37.93. Penurunan nilai -2 *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Omnibus Tests Of Model Coefficients

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa nilai signifikansi kelima variabel bebas (variabel independen), yaitu variabel *audit tenure*, *disclosure*, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa secara bersama-sama kelima variabel independen dapat memprediksi variabel dependen opini audit *going concern*.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Koefisien Determinas (Nagelkerke's R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.294 ^a	.595	.793

Sumber: Data diolah, lampiran 11

Pada tabel 4.19 menunjukkan nilai sebesar 0,793 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 79,3 persen sisanya sebesar 59,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	B
TNRE	-.657	1.095	.360	1	.549	.519	-.657
DSC	4.466	10.572	.178	1	.673	87.023	4.466
RA	.718	1.415	.258	1	.612	2.050	.718
OTS	2.827	1.332	4.504	1	.034	16.890	2.827
SIZE	-.223	.364	.377	1	.539	.800	-.223

Sumber: Data diolah, lampiran 11

Pada uji hipotesis dalam regresi logistik diatas, kriteria hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$. Jika nilai variabel independen yang diuji di bawah nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai variabel independen yang diuji di atas nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.20 diatas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *audit tenure*, *disclosure*, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit “*Going Concern*”

Audit tenure adalah lamanya hubungan perikatan auditor dan klien yang diukur dengan tahun dimulainya perikatan. Dalam penelitian ini variabel *audit tenure* diukur secara kuantitatif dalam jumlah tahun dimana auditor melakukan perikatan audit pada perusahaan klien yang sama. Pada hasil uji statistik SPSS menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Lama atau tidaknya hubungan auditor dengan *auditee* tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan bahwa untuk menentukan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* atau *non going concern* tidak hanya dilihat dari hubungan auditor dengan *auditee* melainkan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagian besar sampel dari penelitian ini menunjukkan nilai

standard deviasi variabel *audit tenure* lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) dan apabila dilihat dari hasil analisis deskriptif variabel dependen opini audit *going concern* dari empat puluh dua sampel hanya empat sampel yang mendapatkan opini audit *going concern*, karena perbandingan yang tidak seimbang antara sampel yang menerima opini audit *going concern* dan sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* tersebut menyebabkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Ardiani, Emrinaldi, dan Nur Azlina (2012) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa independensi seorang auditor tidak terganggu dengan lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan perusahaan. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* apabila kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya diragukan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit “*Going Concern*”

Disclosure merupakan suatu pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh pihak perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan *investor*. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melihat tingkat pengungkapan atas informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dibandingkan dengan jumlah

yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan. Terdapat 33 item *disclosure* maksimal yang disampaikan oleh perusahaan.

Hasil uji regresi logistik menyatakan *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi variabel *disclosure* 0,673 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (X2) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *disclosure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga menunjukkan variasi data kecil.

Disclosure merupakan suatu pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif untuk mempengaruhi keputusan *investor*. Suatu pengungkapan (*disclosure*) dinilai sangat penting bagi *investor* yang ingin menginvestasikan sebagian dananya pada perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk memberikan pengungkapan (*disclosure*) baik itu secara wajib ataupun sukarela. Pengungkapan informasi yang relevan cenderung untuk mencegah kejutan yang mungkin dapat mengubah secara total masa depan perusahaan atau diharapkan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*. Pada hasil diatas membuktikan bahwa relevan atau tidaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa luas atau tidaknya pengungkapan

perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Anggita Verdiana dan I Made Karya Utama (2013) yang menyatakan bahwa luasnya pengungkapan perusahaan akan memberikan tambahan bukti kepada auditor untuk memastikan bahwa terdapat masalah kelangsungan hidup yang dialami perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Reputasi Auditor adalah kepercayaan atas publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor sangat bertanggung jawab dalam menjaga reputasinya serta nama baik KAP. Reputasi seorang auditor dikatakan baik apabila auditor tersebut bekerja dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four*, dan dikatakan tidak baik ketika seorang auditor bekerja pada KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila terdapat masalah *going concern* pada klien.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis deskriptif frekuensi menunjukkan perusahaan lebih banyak menjalin perikatan dengan auditor yang bekerja pada KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sektor *automotive and components* diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Reputasi auditor yang tidak signifikan atau tidak berpengaruh ini mungkin disebabkan karena jumlah perusahaan sampel lebih banyak diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan *big four* sehingga tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor dengan penerimaan

opini audit *going concern*. Selain itu, tidak berpengaruhnya variabel independen reputasi auditor mengindikasikan bahwa reputasi seorang auditor mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, baik atau tidaknya reputasi seorang auditor tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan auditor tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern* karena ketika auditor sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari diri dari hal-hal yang mampu merusak reputasi tersebut, sehingga akan menjadikan auditor untuk selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto (2011) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Komang Anggita dan I made Karya Utama (2013) menunjukkan hasil yang sama bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* ketika perusahaan tersebut bermasalah dalam kemampuan melangsungkan usahanya.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Opini audit tahun sebelumnya adalah sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor dan diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Karena variabelnya bersifat dikotomi (opini audit *going concern* dan bukan opini audit *going concern*), maka perlu digunakan analisis regresi logistik dalam penelitian ini. Pengukuran variabel opini audit tahun sebelumnya adalah dengan memberi nilai 1 apabila perusahaan menerima opini audit

going concern dan memberi nilai 0 apabila perusahaan menerima opini *non going concern*.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis deskriptif frekuensi menunjukkan dari empat puluh dua sampel hanya empat sampel yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya hasil tersebut sama dengan hasil analisis deskriptif variabel dependen opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut menyebabkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menggambarkan bahwa dari total perusahaan sampel yang digunakan, perusahaan dapat terus melanjutkan kelangsungan hidupnya (*going concern*) secara berkesinambungan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maydicca Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa hasil opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, apabila auditor pada tahun sebelumnya memberikan opini audit *going concern*, akan menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya, dikarenakan mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Namun hasil ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandus Hutajalu, Restu Agusti, dan Alfiati Silfi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit “Going Concern”

Ukuran perusahaan merupakan total semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan logaritma dari total aset.

Ukuran perusahaan merefleksikan besar kecilnya tingkat pemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar umumnya mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Pada hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,539 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (X2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap akan mampu menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Oleh sebab itu, pihak investor seringkali menginvestasikan dananya pada perusahaan yang berskala besar karena dinilai akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam periode selanjutnya. Pada hasil diatas membuktikan bahwa besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Totok Dewayanto (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern* yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala aktiva yang besar juga tidak menjamin mampu menyelesaikan masalah *going*

concern yang dihadapinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maydicca Rossa Arsianto, dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *disclosure*, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 42 sampe perusahaan *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Dari hasil regresi logistik dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa independensi seorang auditor tidak terganggu dengan lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan perusahaan. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* apabila kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya diragukan.
2. *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menjelaskan bahwa luas atau tidaknya pengungkapan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.
3. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi

seorang auditor tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* ketika perusahaan tersebut bermasalah dalam kemampuan melangsungkan usahanya.

4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam hal ini, apabila auditor pada tahun sebelumnya memberikan opini audit *going concern*, akan menjadi pertimbangan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern* yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala aktiva yang besar juga tidak menjamin mampu menyelesaikan masalah *going concern* yang dihadapinya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu bagi peneliti di masa depan diharapkan dapat mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, sehingga beberapa sampel terpaksa dikeluarkan karena data yang didapat dengan cara *men-download* dari situs <http://www.idx.co.id> maupun *database* Pusat Referensi Pasar Modal kurang lengkap.
2. Untuk menentukan apakah perusahaan menerima opini audit *going concern* tidak hanya dilihat

dari aspek opini auditor independen, namun juga dari beberapa aspek. Pada data sampel yang digunakan oleh peneliti, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sangat relatif kecil sehingga sulit untuk dibandingkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan diatas, peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama disarankan :

1. Pada penelitian selanjutnya, bisa memasukan variabel lain seperti profitabilitas, karena *going concern* tidak hanya dilihat dari opini auditor independen tetapi juga melihat laba atau rugi yang dialami perusahaan.
2. Untuk para investor dan calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya harus teliti dan cermat dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Untuk para praktisis akuntan publik, agar lebih teliti dalam mengamati sumber pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang menjadi klien. Karena dari proses pengamatan sampel yang dilakukan oleh peneliti, bila perusahaan mendapatkan laba, belum tentu perusahaan tersebut menerima opini audit *non going concern*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Kurnia Elqorni. 2009. *Mengenal Teori Keagenan. The Management. Lecture Resume*. <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan>.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hal: 1-10
- Badera, I Dewa Nyoman., dan Arry Pratama Rudyawan. 2008. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Bernardus Hutajulu; Restu A; Alfiati S. (2015) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan dan *Auditor Client Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan *Automotive And Components* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1 (2), 1-15
- Bursa Efek Indonesia. (<http://www.idx.co.id>)
- Chen, K.C.W. and Church. 1992. "Default on Debt Obligations and Auditor Report." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Fall.pp. 30-49. DeAngelo, L. 1981. "Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics* 20 (December). pp. 297-322.
- Cooke, T.E. 1992. *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations*. Accounting and Business Research, London. Summer. Vol.22. Iss.87; pp229, 9 pgs.
- Geiger, Marshall A. and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol 21 No 1: 67-78.
- Haron Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, and Ishak Ismail. 2009. *Factors influencing auditor's going concern opinion*. *Asian academy of Management Journal*, Vol. 14 No.1 : 1-19
- Hendriksen E. and M. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*, 5th edition, Irwin, Homewood, IL.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, UNDIP Vol. 8 No. 1: 43-58
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H.1976 "Theory of Firm Managerial Behaviour Agency Cost & Ownership Structure" *Journal of Financial Economics*. 3.Pp.305-306.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. SNA XIII. Purwokerto
- Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006. Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban

- penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.
- Komang Anggita V; & I Made K. A. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530-543
- Maydica Rossa Arsianto; & Shiddiq N. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 572-579
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mr JAK. Bagaimana Seorang Auditor Memeriksa Aspek *Going Concern* Perusahaan, (online). (<http://jurnalakuntansikeuangan.com/2014/05/bagaimana-cara-auditor-memeriksa-aspek-going-concern-perusahaan/>, diakses 15 Mei 2014)
- Nurul Ardiani; Emrinaldi Nur DP; & Nur Azlina. (2013). Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, Dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(04)
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. *Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Peraturan No. VIII.G.2. *Tentang Laporan Tahunan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Mengenai Praktik Akuntan Publik. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 10 Tentang Pembatasan Jasa Audit*.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. Wedari. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember 2007: 141-151
- Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 1-25
- Soebroto, Vivi Kumalasari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Aset*, Vol. 14 No.1, 2012. Hal: 83-95.
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002. *Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten*.
- Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta : Salemba Empat.
- Totok Dewayanto (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 6(1), 81-104